

Tabel 2.2 Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Beji kecamatan pakal

Mata Pencaharian		
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	607 orang	724 orang
Buruh Tani	277 orang	379 orang
Pegawai Negeri Sipil	36 orang	16 orang
Peternak	12 orang	6 orang
Montir	4 orang	0 orang
Dokter swasta	0 orang	2 orang
Perawat swasta	3 orang	5 orang
Bidan swasta	0 orang	5 orang
TNI	14 orang	0 orang
POLRI	8 orang	0 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	210 orang	16 orang
Dosen swasta	2 orang	1 orang
Pedagang Keliling	26 orang	14 orang
Pembantu rumah tangga	0 orang	17 orang
Dukun Tradisional	0 orang	1 orang
Arsitektur/Desainer	1 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	272 orang	491 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	134 orang	198 orang
Purnawirawan/Pensiunan	28 orang	21 orang
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	3 orang	2 orang
Jumlah Total Penduduk	3.535	

Pondok Pesantren DARUSSALAM terletak di desa Beji desa Pakal kecamatan pakal kota Surabaya dengan batas utara yakni desa pesawahan, selatan daerah Jurang Kuping, sebelah barat desa Rejo Sari dan sebelah timur berbatasan dengan desa Pakal.

Pondok pesantren Darussalam cukup terkenal di kecamatan Pakal. Banyak warga pakal yang mendaftarkan anaknya untuk belajar di sekolah formal naungan pondok pesantren Darussalam. Suasana pondok pesantren Darussalam terbilang sejuk dengan banyak hamparan sawah. Pondok pesantren Darussalam berdiri diatas tanah wakaf dengan luas tanah 2050 m².

Tanah ini merupakan tanah area makam yang di kenal makam Syech Subakir. Pondok pesantren Darussalam tidak berada tepat di pinggir jalan raya melainkan dari jalan raya masuk ke gapura desa Pakal menuju dusun Beji. Pondok ini masih dikelilingi sawah sehingga pemandangannya indah dan sejuk serta tidak terkontaminasi dengan asap jalan raya dan jauh dari keramaian kota.

Untuk mempermudah menemukan lokasi pondok pesantren Darussalam, maka penulis menyajikan denah lokasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara teoritis denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, rumah, bangunan dan lain-lain. maka fungsi denah adalah membantu seseorang menemukan suatu tempat, lokasi atau bangunan yang dituju. Adanya denah memudahkan untuk menemukan tempat tujuan karena denah menyediakan informasi yang lengkap mengenai suatu tempat. Berikut denah lokasi pondok pesantren Darussalam Beji Pakal Surabaya.

kaitannya dengan pondok pesantren namun tidak semua madrasah dapat digolongkan pesantren. Pesantren merupakan sarana pendidikan untuk mendalami ilmu agama melalui sekolah atau madrasah berasrama. Kiai juga berperan penting dalam kemajuan jumlah santri. Ditinjau dari segi sistem pengajaran atau materi pengajaran, pondok pesantren dibagi menjadi empat diantaranya:

1. Pesantren Salafi merupakan sistem pesantren yang menggunakan metode pengajaran dengan bersumber pada kitab-kitab Klasik Islam atau Kitab Kuning dengan huruf Arab *gundul*. Pendidikan madrasah dengan menggunakan sistem sorogan juga dipraktikkan dan menjadi sendi utama yang perlu diterapkan. Pengetahuan non agama atau ilmu pengetahuan umum tidak diajarkan di pondok pesantren Salafi.
2. Pesantren Khalafi merupakan sistem pesantren dengan mempraktikkan sistem madrasah pengajaran secara klasikal, yakni memasukkan ilmu umum dan beberapa ketrampilan dalam kurikulum pendidikan. Pondok pesantren Khalafi biasanya menaungi sekolah-sekolah umum namun masih menggunakan kitab-kitab klasik untuk dijadikan rujukan.
3. Pesantren Kilat merupakan suatu pelatihan yang merupakan program dari pondok pesantren bagi para remaja atau kaum muda untuk memperdalam ilmu agama dalam batas waktu yang ditentukan. Pada umumnya para santri pesantren kilat merupakan pelajar sekolah yang non pesantren. Mereka mengisi masa liburan terutama liburan puasa Ramadan untuk

notarisnya dibuat oleh Siti Reynar, S.H pada tanggal 17 September 1997 Nomor 15. Anggaran dasarnya telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan Nomor: 14/1997/PN.SURABAYA pada tanggal 2 Oktober 1997.

K.H. Zaed Syamsuddin dikenal memiliki hati yang lembut, sopan santun serta solidaritas yang tinggi pada semua orang, karena sikap baiknya tersebut kepada warga desa Beji. Beliau lebih dikenal dengan nama aba Zaed. Selain itu, K.H. Zaed Syamsuddin memiliki sikap loyalitas yang tinggi terhadap sesama bahkan banyak tetangga merasa senang dengan K.H. Zaed Syamsuddin guna menyebarkan ilmu dan berjuang di jalan Allah.

Pondok pesantren Darussalam, mulai dibangun pada tahun 1991 dan diresmikan pada tahun 1991. Awalnya K.H. Ikhsan yang merupakan tokoh agama di Beji memberi informasi kepada K.H. Zaed Syamsuddin bahwa ada tanah yang di dekat makam Syeh Subakir. Dari informasi ini kemudian K.H. Zaed Syamsuddin memberi nama pondok pesantren Darussalam.

Pada tahun 1991 K.H. Zaed Syamsuddin di suruh oleh gurunya KH. Umar untuk mendirikan pondok pesantren di daerah yang beliau bantu untuk pembangunan masjid. Pendirian pondok pesantren mendapat dorongan dari para Tokoh masyarakat, kyai dan warga sekitar untuk mendirikan pondok pesantren karena di daerah tersebut terdapat makam Syech Subakir karena K.H. Zaed Syamsuddin yang merawat dan yang membersihkan makam tersebut

K.H. Zaed Syamsuddin menjalin hubungan baik tidak hanya pada umat Islam namun beliau juga berteman baik dengan orang-orang Kristen. Beliau merujuk pada sikap Rasulullah. Nabi Muhammad bahkan berdagang dengan kaum Yahudi, namun hal tersebut tidak membuktikan bahwa keduanya sama. Akidah ataupun keyakinan tetap dipegang teguh oleh Rasulullah untuk mengimani Allah dan menjadikan Islam sebagai agama yang *Rahmata lil Alamīn*. Dari fenomena inilah K.H. Zaed Syamsuddin tidak membedakan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi. Beliau berteman dengan siapa saja selama tidak mendatangkan keburukan.

Bangunan pondok pesantren Darussalam Beji Pakal Surabaya sudah memenuhi persyaratan menjadi lembaga pendidikan karena memiliki beberapa bangunan dengan fungsinya. Bangunan-bangunan tersebut diantaranya musalla, madrasah, *dalem* (rumah kiai), asrama dan lain- lain.

1. Langgar atau Masjid

Langgar atau surau atau masjid Darussalam Pada awal kedatangan Islam di Indonesia, para pemuka agama mendirikan tempat khusus guna melakukan ibadah berjamaah bersama masyarakat setempat. Islam datang sebagai agama baru karena sebelumnya mayoritas masyarakat Jawa beragama hindu dan budha. Penggunaan bahasa Arab dianggap agak sulit sehingga para pemuka agama menyelenggarakan pendidikan guna mempermudah pemahaman dan pengenalan Islam bagi masyarakat setempat. Pada saat itu masjid memiliki fungsi ganda yakni sebagai tempat ibadah dan belajar.

Adanya pelajaran-pelajaran umum pada lembaga pendidikan formal bertujuan untuk memenuhi minat murid terhadap pendidikan modern. Adanya koalisi lembaga pendidikan formal pada naungan pondok peantren terjadi hanya pada konteks proses perkembangan dalam bentuk penambahan bukan merubah secara keseluruhan. Menurut Manfred Ziemek menyatakan bahwa telah berlangsung proses evolusi dari pesantren yang bersifat keagamaan murni menjadi sekuler.

Integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan jalur luar sekolah baik secara fungsional maupun institusional senantiasa diusahakan. Sebab jika keduanya berjalan kurang terpadu maka sasaran pendidikan akan terhambat. Hal demikian sudah ditunjukkan oleh sejarah dimana penjajah memaksakan secara mutlak berlakunya sistem pendidikan sekolah saja dengan menekan (mendeskreditkan) perkembangan pendidikan pribumi yakni pendidikan pesantren.